



## Feasibility Analysis (Financial) of Pak Sugi's Tofu and Tempeh Business in Belitar Muka Village, Sindang Kelingi Subdistrict, Rejang Lebong Regency

### Analisis Kelayakan Usaha (Finansial) Pada Usaha Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Fira Juli Andini <sup>1)</sup>; Herlin <sup>2)</sup>; Yudi Irawan Abi <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup>[firajuliandini774@gmail.com](mailto:firajuliandini774@gmail.com); <sup>2)</sup>[herlin.olin81@gmail.com](mailto:herlin.olin81@gmail.com); <sup>3)</sup>[yudiirawanabi@unived.ac.id](mailto:yudiirawanabi@unived.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 Oktober 2025]  
Revised [10 Januari 2026]  
Accepted [16 Januari 2026]

#### KEYWORDS

Business viability, Production costs, Revenue, R/C Ratio, B/C Ratio, Break-Even Point.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Studi kelayakan usaha penting dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan dari segi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pada Usaha Tahu Tempe Pak Sugi di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Analisis dilakukan dengan menghitung total biaya, total penerimaan, dan pendapatan, kemudian menilai kelayakannya menggunakan R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi tahu sebesar Rp10.686.760 dan tempe Rp10.443.260, dengan total penerimaan masing-masing Rp25.399.000 dan Rp24.945.000. Pendapatan bersih tahu sebesar Rp14.712.240 dan tempe Rp14.501.740. Nilai R/C Ratio tahu 2,37 dan tempe 2,39, B/C Ratio tahu 1,37 dan tempe 1,39, sedangkan hasil BEP menunjukkan usaha berada di atas titik impas. Dengan demikian, usaha tahu dan tempe Pak Sugi dinyatakan layak dijalankan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang.

#### ABSTRACT

A feasibility study is important to determine whether a business is financially viable. This study aims to analyse the financial feasibility of Pak Sugi's Tofu and Tempe Business in Belitar Muka Village, Sindang Kelingi Subdistrict, Rejang Lebong Regency. The analysis was conducted by calculating the total costs, total revenue, and income, then assessing the feasibility using the R/C Ratio, B/C Ratio, and Break-Even Point (BEP). The data used were primary and secondary data obtained through interviews and documentation. The results showed that the total production costs for tofu were IDR 10,686,760 and for tempeh IDR 10,443,260, with total revenues of IDR 25,399,000 and IDR 24,945,000, respectively. The net income for tofu is IDR 14,712,240 and for tempeh is IDR 14,501,740. The R/C Ratio for tofu is 2.37 and for tempeh is 2.39, the B/C Ratio for tofu is 1.37 and for tempeh is 1.39, while the BEP results show that the business is above the break-even point. Therefore, Mr. Sugi's tofu and tempeh business is deemed viable and has good prospects for future development.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani, Salah satu produk pertanian ialah kedelai yang merupakan sumber utama protein nabati bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kedelai berperan besar dalam perekonomian Indonesia dan merupakan sumber utama industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak Kedelai yang termasuk produk pertanian ini memiliki banyak sektor yang bisa dimanfaatkan pemanfaatan yang dapat meningkatkan nilai pasarnya dan dapat menjadi salah satu ide usaha dengan mengubah kedelai menjadi barang jadi dan siap jual seperti tempe, tahu, kecap, tauco, serta produk olahan kedelai lainnya (Prasetyo and Dambe 2025). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif (Zahra 2022).

Agar tujuan usaha tersebut tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka apapun tujuannya baik profit, sosial maupun gabungan dari keduanya profit dan sosial, hendaknya apabila ingin melakukan investasi sebaiknya didahului dengan suatu kelayakan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan sesuai dengan tujuan usaha. Kelayakan dalam sebuah

usaha adalah hal yang perlu untuk diperhatikan dan dilakukan analisis, karena analisis kelayakan usaha memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak, bagaimana untuk memenuhi kriteria studi kelayakan. Sebuah usaha tidak layak menurut aspek studi kelayakan usaha, maka dapat memberikan dampak buruk terhadap berbagai pihak khususnya masyarakat sebagai konsumen (Pranata and Suharyanto 2020). Kelayakan usaha artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, and Darwin Damanik 2021).

Kelayakan usaha tentunya akan mendorong pihak perusahaan akan merencanakan tentang pengembangan usaha tersebut adalah untuk mendapatkan profit maksimal dari usaha yang telah dijalani. Kegiatan usaha dapat dimulai dari merintis usaha, membangun kerja sama atau pun dengan membeli usaha orang lain. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah usaha tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu perkembangan dalam memperluas dan mempertahankan usaha tersebut agar dapat berjalan dengan baik (Romadania 2023). Tahu dan tempe telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari konsumsi harian masyarakat Indonesia. Selain kaya akan protein nabati, kedua produk ini juga diolah dari bahan dasar kacang kedelai yang mudah diperoleh. Tak heran jika usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi tahu dan tempe memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan makanan bergizi dengan harga terjangkau.

UMKM tahu dan tempe memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi lokal dan nasional. Produksi tahu dan tempe tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, terdapat lebih dari 200.000 UMKM yang memproduksi tahu dan tempe di Indonesia, dengan sebagian besar beroperasi dalam skala rumah tangga. UMKM tahu dan tempe tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan pangan, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Setiap unit UMKM tahu dan tempe mampu mempekerjakan antara 5 hingga 15 tenaga kerja, tergantung skala usahanya. Hal ini membantu mengurangi angka pengangguran, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat ekonomi rendah (Kementerian koperasi dan umkm 2024). Untuk menjaga keberlangsungan produksi, pemerintah melalui Perum BULOG menyalurkan 535.700 kilogram kedelai bersubsidi kepada pengrajin tahu tempe di Bengkulu melalui Kopti (bengkuluexpress.com 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun usaha tahu dan tempe masih memiliki prospek yang baik, tetap diperlukan analisis kelayakan untuk menilai sejauh mana usaha ini layak dijalankan, terutama dalam menghadapi dinamika harga bahan baku yang berfluktuasi. Usaha tahu tempe Pak Sugi yang beralamatkan di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu UMKM yang perlu dinilai kelayakan usahanya. Hal ini karena usaha tersebut memiliki potensi untuk berkembang, didukung oleh lokasi yang strategis serta pemasaran yang cukup baik untuk meningkatkan pendapatan sekaligus mendorong perkembangan usaha di masa mendatang.

## LANDASAN TEORI

### Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah penelitian dan penilaian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan). Menilai suatu penilaian, terlebih dahulu harus melakukan penilaian terhadap investasi yang akan digunakan, kemudian dituangkan dalam suatu laporan secara tertulis, laporan hasil studi kelayakan ini bisa digunakan sebagai pedoman/alat untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan investasi telah dilakukan. Studi kelayakan dapat diukur berdasarkan aspek finansial dan non finansial. Aspek finansial dapat dinilai dari analisis kriteria investasi karena sangat diperlukan untuk melihat perkembangan usaha kedepannya, sedangkan aspek non finansial dilakukan untuk mengukur keberadaan usaha dari segi sosial dan lingkungan (Sa'id, Ma'ruf, and Delfitriani 2020).

### Produksi

Produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Sifat proses ini adalah mengolah, yaitu mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual atau dengan menggunakan



peralatan. Sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari barang semula (Yulianto and Putra 2024)

### Aspek Kelayakan Finansial

Aspek Finansial/keuangan adalah aspek yang begitu penting untuk menetapkan berjalannya suatu investasi yang dilakukan. Hal ini karena aspek keuangan digunakan untuk menetapkan suatu rencana investasi dengan memperhitungkan biaya dan manfaat yang telah diharapkan, yaitu dengan cara perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran, seperti biaya modal kebutuhan dana, sumber dana dan kemampuan perusahaan dalam membayar kembali investasi yang sudah dilakukan dalam waktu tertentu, serta dapat digunakan untuk menilai apakah investasi berjalan sesuai apa yang diharapkan sebelumnya. Aspek keuangan dapat dikatakan sebagai dasar keputusan layak atau tidak investasi yang telah diinginkan. Oleh karena itu, dalam menilai investasi mesti mempertimbangkan dana yang sudah tersedia apakah dana tersebut dapat digunakan secara maksimal atau tidak sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Velina 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena, gejala, atau peristiwa yang sedang terjadi. Metode ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka untuk mendeskripsikan variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa mencari hubungan sebab-akibat atau membuat perbandingan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah gambaran yang objektif dan akurat tentang karakteristik atau kondisi suatu populasi atau sampel pada saat penelitian berlangsung.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Maka dari itu melalui aspek finansial, penelitian ini menggunakan Analisis Total Biaya (TC) untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, Analisis Total Penerimaan (TR) untuk mengetahui hasil penjualan, Analisis Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dan biaya, serta Analisis R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP) untuk menilai kelayakan usaha tahu tempe.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Analisis Kelayakan Usaha Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

##### **Total Biaya Pengolahan Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka**

Dalam proses produksi tahu, keberadaan biaya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan karena menjadi komponen penting untuk menghasilkan produk. Biaya dapat dimaknai sebagai nilai dari seluruh kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi, baik yang bersifat pasti maupun yang diperkirakan, agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Demikian pula pada usaha tahu Pak Sugi di Desa Belitar Muka, biaya memegang peran utama dalam mendukung kelancaran kegiatan produksi.

Biaya pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dihitung dalam periode produksi satu bulan. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tetap dikeluarkan meskipun jumlah produksi berubah, seperti biaya penyusutan peralatan produksi. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya bergantung pada jumlah produksi, misalnya biaya bahan baku kedelai, bahan tambahan, serta sarana pendukung lainnya. Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan tahu tempe, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya pada usaha tahu tempe Pak Sugi yaitu sebagai berikut:

##### **Biaya Tetap Pengolahan Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.**

Biaya tetap (fixed cost) dalam usaha tahu Pak Sugi mencakup pengeluaran untuk penyusutan peralatan dan perlengkapan produksi. Proses pembuatan tahu dimulai dari tahap perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, hingga pencetakan dan pemotongan menjadi tahu siap jual. Seluruh tahapan tersebut membutuhkan peralatan yang memadai agar kegiatan produksi dapat berjalan

dengan baik. Peralatan yang digunakan dalam produksi tahu antara lain kual/dandang besar, cetakan, ember, drum, saringan, serta kain saring. Perhitungan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan harga perolehan peralatan dan umur ekonomis penggunaannya. Adapun biaya penyusutan pada alat yang digunakan dalam proses pengolahan tahu tempe Pak Sugi yaitu:

#### Mesin Penggiling

Harga beli: Rp 3.000.000,00

Umur ekonomis: 96 bulan (8 tahun)

Nilai sisa (10%) = 300.000,00

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.3.000.000,00} - \text{Rp.300.000,00}}{96 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 28.125,00/bulan} \end{aligned}$$

#### Dandang

Harga beli: Rp 600.000,00

Umur ekonomis: 60 bulan (5 tahun)

Nilai sisa (10%) = 60.000,00

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.600.000,00} - \text{Rp.60.000,00}}{60 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 9.000,00/bulan} \end{aligned}$$

#### Timbangan

Harga beli: Rp 500.000,00

Umur ekonomis: 96 (8 tahun)

Nilai sisa (10%) = 50.000,00

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.500.000,00} - \text{Rp.50.000,00}}{96 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 4.687,50} \end{aligned}$$

#### Drum

Harga beli: Rp 250.000,00

Umur ekonomis: 48 (4 tahun)

Nilai Sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.250.000,00} - 0}{48 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 5.208,33} \end{aligned}$$

#### Keranjang (5 buah)

Harga beli: Rp 15.000,00 x 5 = Rp 75.000,00

Umur ekonomis: 24 (2 tahun)

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.75.000,00} - 0}{24 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 3.125,00} \end{aligned}$$

#### Ember (3 buah)

Harga beli: Rp 15.000,00 x 3 = Rp 45.000,00



Umur ekonomis: 24 (2 tahun)

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.45.000,00} - 0}{24 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 1.875,00} \end{aligned}$$

### **Gayung**

Harga beli: Rp 10.000,00 x 3 = Rp 30.000,00

Umur ekonomis: 12 (1 tahun)

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.30.000,00} - 0}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 2.500,00} \end{aligned}$$

### **Pengaduk**

Harga beli: Rp 15.000,00 x 2

Umur ekonomis = 12 bulan

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.30.000,00} - 0}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 2.500,00} \end{aligned}$$

### **Cetakan Kayu**

Harga beli: Rp 45.000,00 x 2 = 90.000

Umur ekonomis = 12 bulan (1 tahun)

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.90.000,00} - 0}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 7.500,00} \end{aligned}$$

### **Saringan Kain**

Harga beli: Rp 45.000,00

Umur ekonomis = 6 bulan (1 tahun)

Nilai sisa = 0

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.45.000,00} - 0}{6 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp 7.500,00} \end{aligned}$$

### **Gaji karyawan tetap**

Harga upah = 80.000,00/hari x 1 karyawan

= 80.000,00/hari x 31 hari/1 bulan

=Rp 2.480.000,00

### **Biaya Listrik**

Harga = Rp 150.000,00/bulan

**Tabel 1. Biaya tetap pengolahan usaha tahu tempe Pak Sugi Periode Produksi Bulan Agustus 2025**

No	Biaya Tetap Tahu	Beban Penyusutan Perbulan (Rp)
1	Mesin Penggiling	28.125
2	Dandang	9.000
3	Timbangan	4.687
4	Drum	5.208
5	Keranjang	3.125
6	Ember	1.875
7	Gayung	2.500
8	Pengaduk	2.500
9	Cetakan kayu	7.500
10	Saringan kain	7.500
11	Gaji karyawan tetap	2.480.000
12	Listrik	150.000
Total Biaya Tetap		1.354.760

**Tabel 2. Biaya Tetap Pengolahan Usaha Tahu Tempe Pak Sugi Periode Produksi Bulan Agustus 2025**

No	Biaya Tetap Tempe	Beban Penyusutan Perbulan (Rp)
1	Mesin Penggiling	28.125
2	Dandang	9.000
3	Timbangan	4.687
4	Drum	5.208
5	Keranjang	3.125
6	Ember	1.875
7	Gayung	2.500
8	Pengaduk	2.500
9	Cetakan kayu	7.500
10	Gaji karyawan tetap	2.480.000
11	Listrik	150.000
Total Biaya Tetap		1.347.600

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha pengolahan tahu dan tempe meliputi penyusutan alat, gaji karyawan tetap, serta listrik. Total biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing sebesar Rp 1.354.760,00 untuk tahu dan Rp 1.347.260,00 untuk tempe. Biaya ini bersifat konstan atau tidak berubah meskipun jumlah produksi berbeda setiap periode karena dikeluarkan secara rutin sebagai penunjang kegiatan produksi.

### **Biaya Variabel Pengolahan Usaha Tahu dan Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan pengrajin tahu tempe yang besarnya berubah-ubah secara proposional sesuai dengan jumlah produksi tahu tempe yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, pengemasan, bahan tambahan seperti cuka asam dan ragi tempe, biaya bahan bakar yaitu minyak tanah, korek api dan kayu bakar. Biaya variabel pada usaha pengolahan Usaha Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Biaya variabel Pengolahan Tahu Pak Sugi Periode Produksi Bulan Agustus 2025**

No	Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Kayu bakar	100.000
2	Korek api	2000
3	Minyak tanah	20.000



4	Cuka Asam	318.000
5	Bahan baku kedelai	8.835.000
6	Kantong kresek	7.000
7	Transportasi	50.000
Total Biaya Variabel		9.332.000

**Tabel 4. Biaya variabel Pengolahan Tempe Pak Sugi Periode Produksi Bulan Agustus 2025**

No	Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Kayu bakar	100.000
2	Korek api	2000
3	Minyak tanah	20.000
4	Plastik	30.000
5	Daun pisang	16.000
6	Ragi tempe	36.000
7	Bahan baku kedelai	8.835.000
8	Kantong kresek	7.000
9	Transportasi	50.000
Total Biaya Variabel		9.096.000

**Total Biaya Pengolahan Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

Biaya Total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin tahu tempe pada usaha pengolahan tahu tempe pak Sugi selama periode produksi bulan Agustus.

**Tabel 5. Total Biaya Pengolahan Tahu Pak Sugi Periode Produksi Agustus 2025**

No	Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Biaya Tetap	1.354.760,00
2	Biaya Variabel	9.332.000,00
Total Biaya		<b>10.686.760,00</b>

**Tabel 6. Total Biaya Pengolahan Tempe Pak Sugi Periode Produksi Agustus 2025**

No	Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Biaya Tetap	1.347.260,00
2	Biaya Variabel	9.096.000,00
Total Biaya		10.443.260,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh Pak Sugi dalam memproduksi tahu yaitu Rp 10.686.760,00 dan memproduksi tempe Rp 10.443.260,00 selama bulan Agustus 2025.

**Pendapatan Pengolahan Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

**Total Penerimaan**

Total penerimaan adalah perkalian antara produksi tahu tempe yang dihasilkan dengan harga yang dipasarkan. Berikut jumlah produksi, harga dan penerimaan usaha tahu tempe Pak Sugi:

**Tabel 7. Penerimaan Pada Tahu Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Tahu	2.309/kg
2	Harga Tahu	11.000/kg
Total Penerimaan Tahu		25.399.000

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan tahu (TR)} &= \text{TR} = \text{P} \times \text{Y} \\ &= 2.309/\text{kg} \times 11.000 \\ &= \text{Rp } 25.399.000 \end{aligned}$$

**Tabel 8. Penerimaan Pada Tempe Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Tempe	1.663 kg
2	Harga Tempe	15.000 /kg
Total Penerimaan Tempe		24.945.000

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan tempe (TR)} &= \text{TR} = \text{P} \times \text{Y} \\ &= 1.663\text{kg} \times 15.000 \\ &= \text{Rp } 24.945.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas total penerimaan tahu yang diperoleh yaitu sekitar Rp 25.399.000 dengan total produksi 2.309/kg yang mana harga yang berlaku saat itu yaitu 11.000/Kg dan total penerimaan produksi tempe yang diperoleh yaitu sekitar Rp 24.945.000 dengan total produksi 1.663 kg dimana harga tempe yaitu 15.000/kg.

**Total Pendapatan**

Pendapatan/ Benefit adalah selisih antara Total Penerimaan dengan Total Biaya yang dikeluarkan pengrajin tahu tempe. Adapun besarnya laba bersih pengrajin tahu tempe bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9. Pendapatan Pada Tahu Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	25.399.000,00
2	Total Biaya	10.686.760,00
Total Pendapatan Tahu		14.712.240,00

$$\begin{aligned} \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ \pi &= 25.399.000,00 - 10.686.760,00 \\ \pi &= 14.712.240,00 \end{aligned}$$

**Tabel 10. Pendapatan pada Tempe Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	24.945.000,00
2	Total Biaya	10.443.260,00
Total pendapatan Tempe		14.501.740,00

**Analisis Kelayakan Usaha Tahu Tempe Pak Sugi Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**  
**Analisis R/C Ratio**

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu usaha. R/C Ratio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. R/C Ratio juga memberikan gambaran tingkat produktifitas dan efisiensi suatu usaha. Dengan demikian jika nilai R/C Ratio > 1 maka usaha yang dijalankan layak, sebaliknya jika R/C Ratio < 1 maka usaha yang dijalankan tidak layak. Perhitungan analisis R/C Ratio dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11. R/C Ratio Pada Usaha Pengolahan Tahu Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	25.399.000,00
2	Total Biaya	10.686.760,00
R/C Ratio		2,37



$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= (TR)/TC \\ R/C \text{ Ratio} &= 25.399.000,00 / (10.686.760,00) \\ R/C \text{ Ratio} &= 2,37 \end{aligned}$$

**Tabel 12. R/C Ratio Pada Usaha Pengolahan Tempe Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	24.945.000,00
2	Total Biaya	10.443.260,00
R/C Ratio		2,38

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= (TR)/TC \\ R/C \text{ Ratio} &= 25.945.000,00 / 10.443.260,00 \\ R/C \text{ Ratio} &= 2,38 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan tahu dan tempe bulan Agustus menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh masing-masing adalah:

R/C pengolahan tahu sebesar 2,37  
R/C pengolahan tempe sebesar 2,38

#### Analisis B/C ratio

Analisa perbandingan antara keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai B/C Ratio > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan hasil Analisa penerimaan biaya pada tahu tempe Pak Sugi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 13. B/C Ratio Pada Usaha Pengolahan Tahu Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan/ Benefit	14.712.240,000
2	Total Biaya	10.686.760,00
B/C Ratio		1,38

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= (\text{Pendapatan/ Benefit})/TC \\ B/C \text{ Ratio} &= 14.712.240,00 / 10.686.760,00 \\ B/C \text{ Ratio} &= 1,38 \end{aligned}$$

**Tabel 14. B/C Ratio Pada Usaha Pengolahan Tempe Pak Sugi Periode Bulan Agustus 2025**

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan/ Benefit	14.501.740,00
2	Total Biaya	10.443.260,00
B/C Ratio		1,39

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= (\text{Pendapatan/ Benefit})/TC \\ B/C \text{ Ratio} &= (14.501.740,00) / 10.443.260,00 \\ B/C \text{ Ratio} &= 1,39 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan tahu dan tempe bulan Agustus menunjukkan bahwa nilai B/C Ratio yang diperoleh masing-masing adalah:

B/C tahu sebesar 1,38  
B/C tempe sebesar 1,39

#### Analisis Break Even Point

Analisis Break Even Point (BEP) merupakan salah satu metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui titik impas, yaitu keadaan ketika total penerimaan sama dengan total biaya sehingga usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Perhitungan BEP meliputi dua komponen, yaitu BEP Harga dan BEP Produksi. BEP Harga digunakan untuk mengetahui harga minimal per kilogram agar usaha berada pada posisi impas, sedangkan BEP Produksi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi

minimal yang harus dicapai agar usaha dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

### Break Even Point Tahu

#### BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \text{TC}/Y$$

$$\text{BEP Harga} = (10.686.760,00)/(2.309/\text{kg}) = \text{Rp. } 4.628$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual tahu Pak Sugi sebesar Rp11.000/kg, sedangkan nilai BEP harga sebesar Rp 4.628/kg. Karena harga jual tahu lebih besar dari BEP harga (Rp11.000 > Rp. 4.628), maka usaha tahu Pak Sugi dinyatakan layak untuk diusahakan. Nilai titik impas BEP harga ini berarti bahwa usaha tahu Pak Sugi tidak akan mengalami keuntungan atau kerugian apabila harga jual tahu sebesar Rp.Kg.

#### BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = (\text{Biaya Tetap})/(\text{Harga} - \text{Biaya Variabel per unit})$$

$$\text{Biaya variabel per unit} = 9.332.000/2309 = 4.041,576$$

$$\text{BEP Produksi} = 1.354.760/(11.000 - 4.041,576) = 1.354.760,00/6.958,424 = 195\text{kg}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik impas produksi tahu Pak Sugi sebesar 195kg, artinya jumlah produksi minimal agar usaha tidak mengalami kerugian adalah 195kg. Sementara itu, hasil produksi sebenarnya mencapai 2.309 kg pada bulan Agustus 2025. Karena jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi (2.309 kg > 195), maka usaha tahu Pak Sugi dinyatakan layak untuk dijalankan. Nilai ini juga menunjukkan bahwa usaha tahu Pak Sugi telah melampaui batas impas dan sudah menghasilkan keuntungan.

### Break Even Point Tempe

#### BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \text{TC}/Y$$

$$\text{BEP Harga} = (10.443.260,00)/(1.663 \text{ kg}) = \text{Rp. } 6.279$$

Hasil penelitian BEP Tempe diatas menunjukkan bahwa harga jual tempe Pak Sugi sebesar Rp15.000/kg, sedangkan nilai BEP harga sebesar Rp 6.279/kg. Karena harga jual tempe lebih besar dari BEP harga (Rp15.000 > Rp 6.279), maka usaha tempe Pak Sugi dinyatakan layak untuk diusahakan. Nilai titik impas BEP harga ini menunjukkan bahwa usaha tempe Pak Sugi tidak mengalami keuntungan maupun kerugian apabila harga jual tempe sebesar Rp. 6.279/kg

#### BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = (\text{Biaya Tetap})/(\text{Harga} - \text{Biaya Variabel per unit})$$

$$\text{Biaya variabel per unit} = 9.096.000/1663 = 5.469,633$$

$$\text{BEP Produksi} = (1.347.600)/(15.000 - 5.469,633) = (1.347.600)/9.530,367 = 141\text{kg}$$

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kelayakan usaha tahu dan tempe Pak Sugi di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi dilakukan melalui perhitungan biaya, pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP).

1. R/C Ratio selama bulan Agustus 2025 pada usaha tahu tempe Pak Sugi menunjukkan nilai R/C sebesar 2,37 untuk tahu dan 2,38 untuk tempe. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,37 untuk pengolahan tahu dan Rp.2,38 untuk pengolahan tempe Dengan demikian, baik usaha tahu maupun tempe sama-sama berada pada kondisi yang efisien dan menguntungkan karena nilai R/C > 1 menandakan bahwa usaha ini layak dijalankan secara finansial. Nilai R/C yang tinggi juga menggambarkan bahwa pengelolaan biaya produksi telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal bagi pelaku usaha.
2. B/C Ratio selama bulan Agustus 2025 pada usaha tahu tempe Pak Sugi menunjukkan nilai B/C sebesar 1,37 untuk tahu dan 1,38 untuk tempe. Nilai ini diperoleh dari perbandingan antara keuntungan bersih (benefit) dengan total biaya produksi (cost). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 1,40 untuk pengolahan tahu dan Rp.1,38 untuk



pengolahan tempe. Nilai  $B/C > 1$  menandakan bahwa usaha tahu dan tempe Pak Sugi termasuk layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan produksi telah berjalan secara efisien dan memberikan hasil ekonomi yang positif bagi pelaku usaha.

3. Break Even Point (BEP) pada usaha tahu tempe Pak Sugi digunakan untuk mengetahui titik impas, yaitu kondisi ketika penerimaan sama dengan total biaya produksi atau usaha berada pada posisi tidak untung dan tidak rugi. Untuk pengolahan tahu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa BEP harga berada pada nilai Rp 54.628 per kilogram, sedangkan BEP produksi tercatat sebesar 195 kilogram. Harga jual aktual tahu yaitu Rp 11.000 per kilogram dan volume produksi sebesar 2.309kg sudah jauh melebihi titik impas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tahu Pak Sugi telah melampaui batas minimal produksi yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Artinya, setiap kilogram tahu yang dijual setelah melewati 195kg sudah memberikan keuntungan bagi pengusaha. Dengan selisih antara harga jual dan BEP harga yang cukup tinggi, usaha tahu dapat dikatakan berada pada posisi yang aman dan menghasilkan keuntungan yang stabil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap usaha tahu tempe pak sugi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Revenue Cost Ratio (R/C), nilai yang diperoleh pada usaha pengolahan tahu sebesar 2,38 dan pada usaha pengolahan tempe sebesar 2,39. Nilai R/C yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mampu menghasilkan penerimaan lebih dari dua kali lipatnya. Hal ini berarti bahwa baik usaha tahu maupun usaha tempe tergolong efisien, karena penerimaan yang diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan total biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini juga menandakan bahwa kegiatan produksi dilakukan secara optimal, dengan pengelolaan input yang efektif dan hasil penjualan yang memadai untuk menutupi seluruh biaya serta memberikan surplus yang signifikan.
2. Hasil analisis Benefit Cost Ratio (B/C) menunjukkan bahwa nilai B/C pada usaha tahu sebesar 1,38, sedangkan pada usaha tempe sebesar 1,39. Nilai B/C di atas satu menunjukkan bahwa kedua usaha tersebut menguntungkan dan layak dijalankan. Setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan memberikan tambahan keuntungan sebesar 1,38 rupiah untuk tahu dan 1,39 rupiah untuk tempe. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan tahu dan tempe memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perbedaan nilai yang tidak terlalu besar antara keduanya menandakan bahwa kedua jenis usaha ini memiliki tingkat efisiensi dan potensi keuntungan yang hampir sama, meskipun terdapat variasi pada skala dan komposisi biaya produksinya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Break Even Point (BEP), diperoleh titik impas harga sebesar Rp 4.628/kg untuk tahu dan Rp 6.279/kg untuk tempe, sedangkan titik impas produksi masing-masing sebesar 195 kg dan 141 kg. Nilai BEP yang relatif rendah dibandingkan dengan harga jual aktual (Rp 11.000/kg untuk tahu dan Rp 15.000/kg untuk tempe\*\*) menunjukkan bahwa usaha pengolahan tahu dan tempe berada dalam kondisi aman secara finansial. Produksi aktual yang jauh melebihi titik impas (2.309 kg untuk tahu dan 1.663 kg untuk tempe) menandakan bahwa seluruh biaya produksi telah tertutupi, dan kegiatan usaha sudah menghasilkan keuntungan bersih yang signifikan. Dengan demikian, usaha pengolahan tahu dan tempe dapat dinyatakan layak dikembangkan dan berkelanjutan dari segi ekonomi karena mampu memberikan pendapatan yang stabil serta prospek yang baik bagi pelaku usaha

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usaha tahu dan tempe Pak Sugi di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong layak dijalankan secara finansial, maka disarankan agar pelaku usaha dapat terus menjaga efisiensi biaya produksi, terutama dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta bahan tambahan lainnya. Pengelolaan biaya yang baik akan membantu usaha tetap memperoleh keuntungan meskipun terjadi kenaikan harga kedelai atau bahan baku lainnya.
2. Dalam hal pemasaran, pelaku usaha disarankan untuk tidak hanya bergantung pada penjualan melalui pedagang pasar tradisional, tetapi juga mulai mengembangkan strategi pemasaran yang lebih modern dan kreatif. Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook dapat menjadi sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas. Melalui media sosial, pelaku usaha dapat menampilkan proses produksi, kualitas produk, serta testimoni konsumen untuk menarik minat pembeli baru. Selain itu, pelaku usaha juga dapat memanfaatkan sistem penjualan daring (online) dengan cara menerima pesanan melalui platform

- digital atau layanan pesan antar di wilayah sekitar. Strategi ini tidak hanya membantu memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan kemudahan bagi konsumen dalam memperoleh produk.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan pembahasan dengan menambahkan aspek non-finansial seperti aspek manajemen, produksi, dan pemasaran agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada periode waktu yang lebih panjang atau pada usaha sejenis lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pengambilan keputusan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi. 2023. "Ilmu Ekonomi Jenis-Jenis Faktor Produksi Dan Contohnya Dalam Kegiatan Ekonomi." Adnyana, I Made. 2020. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) Studi Kelayakan Bisnis I.
- Andani, Apri; Neti Arianti, Nyayu; Delfian Dinata, Rendi. 2021. "Nilai Tambah Dan Keuntungan Agroindustri Berbasis Kedelai Di Provinsi Bengkulu." Universitas Lambung Mangkurat.
- Antara Bengkulu. 2022. "Bulog Bengkulu Telah Salurkan 535,7 Ton Kedelai Subsidi Ke Kopti."
- Aulia, Sefty, Sulisti Afriani, and Herlin Herlin. 2025. "Feasibility Analysis Of Mr. Salani's Palm Sugar Business In Pelalo Village Sindang Kelingi Subdistrict Rejang Lebong Regency." EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 13(1): 371–80.
- bengkuluexpress.com. 2022. "Bulog Salurkan 535.700 Kg Kedelai Subsidi Kepada Pengrajin Tahu Tempe Di Bengkulu."
- Disperindagkop dan UKM Rejang Lebong. 2022. "Pemda Rejang Lebong Bengkulu Dorong Pendirian Koperasi Setiap Desa." Musriadi.
- Indah. 2020. "Pengaruh Biaya Sewa, Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pusat Komersil KBN Di Jakarta Utara." 12(2004): 6–25.
- Kasmir, S E dan jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media.
- Kementerian koperasi dan umkm, (APT11). 2024. "UMKM Tahu Tempe: Pilar Ekonomi Rakyat Yang Berkelanjutan."
- Lilis Iriyanti, Oeng Anwarudin, and Hotmauli Febriana Pardosi. 2023. "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat." Prosiding Seminar Nasional
- Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 4(1): 148–72.
- Pranata, David, and Cosmas E K O Suharyanto. 2020. "Analisis Kelayakan Usaha Pada UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa." Jurnal Comasie 05(03): 97–106.
- Prasetyo, Wahyu, and Jumriani Dambe. 2025. "JURNAL E-BUSSINESS Analisis Kelayakan Home Industry Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." 5(1): 31–36.
- Purwana, Dedi, and Nurdin Hidayat. 2016. "Studi Kelayakan Bisnis Penerbit PT." RajaGrafindo Persada, Depok.
- Romadania, Maya. 2023. "Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu."
- Sa'id, Nur Ali, Amar Ma'ruf, and Delfitriani Delfitriani. 2020. "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang)." Jurnal Agroindustri Halal 6(1): 105–13.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Velina, Nadia Dwi Oka. 2022. "Analisis Kelayakan Investasi Dengan Aspek Finansial Dan Sensitivitas Pada UMKM PT Sukses Sejati Amenities." Skripsi: 10–29.
- Yudawisastro, H.G., Wadud, et al. 2023. 01 Widina Teori Produksi Dan Biaya.
- Yulianto, Rizky, and Boy Isma Putra. 2024. "Steel Processing Production Process At CV. ABC." Procedia of Engineering and Life Science 7: 505–9.
- Zahra, Sufiani. 2022. "Definisi, Kriteria, Dan Konsep UMKM." Osfpreprints (90500120021): 1–13.